

Pengaruh Model Pembelajaran *Self Regulated Learning* (SRL) Berbantuan LKS Terhadap Prestasi Belajar Matematika

I Made Adiguna Prasetya¹, Md Suarjana², Kd Suranata³

¹²Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan BK³, Fakultas Pendidikan
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

Email: adigunaprasetya19@gmail.com¹, suarjana_undiksha@yahoo.co.id², kadek.suranata@undiksha.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Self Regulated Learning* (SRL) dan perbedaan prestasi belajar matematika antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran SRL dan siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SD di Gugus III Tambora Kecamatan Melaya. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Nusasari dan siswa kelas IV SDN 1 Candikusuma. Data hasil prestasi belajar matematika dikumpulkan menggunakan tes berbentuk objektif. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial (t-bruning dan anava satu jalur). Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran *Self Regulated Learning* (SRL) berbantuan LKS berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika dan terdapat perbedaan prestasi belajar matematika antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran SRL berbantuan LKS dan siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran pada siswa kelas IV SD di Gugus III Tambora Kecamatan Melaya tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan $F_{hitung} = 41,00 > F_{tab} = 4,08$. Perbandingan hasil perhitungan nilai rata-rata prestasi belajar matematika kelompok eksperimen lebih besar dari nilai rata-rata prestasi belajar matematika kelompok kontrol ($68,81 > 49,09$). Hal ini berarti penerapan model pembelajaran *Self Regulated Learning* (SRL) berbantuan LKS berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas IV di Gugus III Tambora Kecamatan Melaya tahun pelajaran 2017/2018.

Kata kunci: *Self Regulated Learning*, LKS, Prestasi belajar, Matematika.

Abstract

This research intended to know how effective learning model named *Self Regulated Learning* (SRL) and difference about mathematic learning achievement of students who given SRL learning model and students who not given the learning model. This research was an experiment research. The populations were students of class IV Gugus III Tambora Kecamatan Melaya. The samples were students of class IV SDN 1 Nusasari and class IV SDN 1 Candikusuma. Data of mathematic learning achievement result was collected using descriptive statistic analysis and inferential statistic (T-bruning and anava one lane). Research results showed that *Self Regulated Learning* Model (SRL) using LKS had effect to mathematic achievement learning of students who given SRL learning model using LKS and students who not given the learning model on students of class IV SD Gugus III Tambora Kecamatan Melaya year 2017/2018. It was shown by $F_{count} = 41,00 > F_{tab} = 4,08$. Comparison of the calculation of learning achievement of the experimental group is greater than control group ($68.81 > 49.09$). It meant that application of the *Self Regulated Learning* Model (SRL) using LKS had effect to mathematic achievement learning of students of class IV SD Gugus III Tambora Kecamatan Melaya year 2017/2018.

Keywords: *Self Regulated Learning* (SRL), LKS, learning achievement, Mathematic

1. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya sangat penting bagi pembangunan suatu bangsa. Jika tidak ada pendidikan maka bangsa kita tidak akan mampu bersaing dengan bangsa lainnya, seorang manusia tidak akan mempunyai pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Maka perlunya dilakukannya pendidikan berkualitas guna meningkatkan sumber daya manusia yang mampu bersaing.

Menurut UU No. 20 th 2003 (Hasbullah, 2009:5) Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Untuk dapat menciptakan dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil yang maksimal. Pendidikan harus dikelola, baik secara kualitas

maupun kuantitas. Hal tersebut dapat dicapai dengan terlaksananya pendidikan tepat waktu dan tepat guna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Istilah sebelumnya adalah proses belajar-mengajar dan pengajaran. Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "instruction". Menurut Gagne, Briggs, dan Wager (Suwatra dkk, 2015). Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Pada proses pembelajaran, peserta didik melakukan suatu kegiatan untuk dirinya sendiri sehingga mereka bisa memahami bagaimana belajar dan bekerja untuk dirinya sendiri.

Tuntutan pembelajaran ditunjukkan kepada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran matematika. Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa serta dapat meningkatkan kemampuan mengonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika (Susanto, 2013). Guru menempati posisi kunci dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mengarahkan peserta didik mencapai tujuan secara optimal, serta guru mampu menempatkan dirinya secara dinamis dan fleksibel sebagai informan, transformator, *organizer*, serta evaluator bagi terwujudnya kegiatan belajar peserta didik yang dinamis dan inovatif. Secara umum tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar peserta didik mampu dan terampil menggunakan matematika dan dapat memberikan tekanan penataran nalar dalam penerapan matematika.

Depdiknas, (Japa dan Suarjana, 2015) tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar sebagai berikut. 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma. 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dengan generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan yang memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh. 4) Mengomunikasikan gagasan dengan symbol, tabel, diagram atau media lain untuk menjelaskan keadaan dan masalah. 5) Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Namun dalam kenyataan, proses pembelajaran mata pelajaran matematika SD perlu mendapat perhatian dan penanganan secara serius. Hal ini penting, sebab dari hasil observasi bahwa proses pembelajaran matematika sekolah dasar khususnya di SD kelas IV Gugus III Tambora Kecamatan Melaya belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal tersebut diperkuat setelah dilakukan pencatatan dokumen, observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 5, 6, dan 7 Desember 2018. Berdasarkan hasil pencatatan dokumen, nilai rata-rata hasil ulangan akhir semester ganjil yang diperoleh di SDN Gugus III Tambora Kecamatan Melaya yaitu SDN 1 Candikusuma memperoleh nilai rata-rata 63,91 dari jumlah 22 siswa dengan kriteria ketuntasan minimal yaitu 65. SDN 3 Candikusuma memperoleh nilai rata-rata 63,10 dari jumlah 10 siswa dengan kriteria ketuntasan minimal yaitu 65. SDN 1 Nusasari memperoleh nilai rata-rata 64,29 dari jumlah 21 siswa dengan kriteria ketuntasan minimal yaitu 65. SDN 2 Nusasari memperoleh nilai rata-rata 64,89 dari jumlah 18 siswa dengan kriteria ketuntasan minimal yaitu 65. Kemudian nilai rata-rata yang di peroleh dari SDN 1 Ekasari yaitu 64,75 dari jumlah 12 siswa dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65. SDN 2 Ekasari memperoleh nilai rata-rata 63,88 dari jumlah 17 siswa dengan kriteria ketuntasan minimal yaitu 65, dan yang terakhir yaitu SDK Budirahayu yang memperoleh nilai rata-rata 62,08 dari jumlah siswa yaitu 12 dengan memiliki KKM 65 (Sumber: SD Gugus III Tambora Kecamatan Melaya). Secara umum dilihat dari hasil ulangan umum semester I rata-rata masih di bawah kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai. Rendahnya rata-rata nilai matematika siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa meperoleh nilai yang rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran matematika di kelas IV SD Gugus III Tambora Kecamatan Melaya, terdapat permasalahan yang diidentifikasi sebagai penyebab rendahnya prestasi belajar siswa. *Pertama*, pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga siswa tidak diberikan kesempatan untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal itu dilihat dari proses pembelajaran yaitu tidak menggunakan model pembelajaran yang *Kedua*, kurangnya aktifitas belajar siswa. Siswa hanya datang dan duduk dik kelas, sehingga tidak jarang siswa mengantuk saat pembelajaran berlangsung. *Ketiga*, sulitnya siswa memahami materi karena dalam proses pembelajaran setelah penyampaian materi guru langsung menugaskan siswa mengerjakan soal-soal yang ada dibuku paket. Artinya guru tidak menggunakan penunjang lain seperti lembar kerja siswa (LKS) yang akan memudahkan siswa memahami materi dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini membuar siswa menjadi orang yang bersifat kurang mengedepankan aspek berpikir atau analisis mandiri yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar matematika.

Melihat kondisi tersebut, perlu dicarikan suatu solusi agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat memberikan hasil yang optimal dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu solusi yang dapat digunakan adalah dengan penggunaan model pembelajaran *Self Regulated Learning* (SRL) dalam pembelajaran matematika. Karena model pembelajaran SRL adalah model pembelajaran yang menyediakan peluang kepada pembelajar untuk menjalani proses aktif untuk melakukan regulasi diri, mengarahkan diri sendiri untuk mengembangkan tujuan pembelajaran, mengontrol sendiri proses pembelajaran yang dilakukan, menumbuhkan motivasi sendiri (*self motivation*), dan mengembangkan kepercayaan diri (*self efficacy*), serta memilih atau mengatur sendiri lingkungan belajarnya untuk mendukung keefektifan belajar. Sehingga siswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran tetapi juga sebagai subjek yang dapat mengalami, menemukan, mengkonstruksi, dan memahami.

Santyasa (2017:193), Penerapan model pembelajaran SRL membawa dampak positif bagi pelajar, yaitu: 1) hasil belajar akan lebih bermutu, asli, dan tahan lama karena pelajar mengalami langsung, aktif dan partisipatif dengan melibatkan perasaan, pikiran, dan keterampilan. 2) menghasilkan kompetensi berpikir kritis dan produktif karena mereka benar-benar mengalami sendiri pembelajarannya. 3) menghasilkan kompetensi berpikir tingkat tinggi, karena memberikan peluang seluas-luasnya bagi pelajar untuk merefleksi dan mengontrol seluruh proses kognitif yang terjadi.

Di samping itu model pembelajaran SRL terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Winarso dan Supriady (2016) dengan judul "Menilai Prestasi Belajar melalui Penguatan SRL dan Kecerdasan Emosional Siswa pada Pembelajaran Matematika". Hasil yang ditunjukkan pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh SRL dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa untuk materi persamaan dan fungsi kuadrat. Model pembelajaran SRL juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini dapat dilihat berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rabia, Syamsu, dan Biarabia (2016) dengan judul penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran *Self Regulated Learning* terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMP Negeri 18 Palu". Hasil yang dilakukan menyatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar fisika antara kelompok yang menggunakan SRL dengan kelompok yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Palu. Hal ini dapat dilihat dari rerata skor *pretest* kelas eksperimen adalah 7,10 dan rerata skor *posttest* 13,30, untuk kelas kontrol diperoleh rerata skor *pretest* 6,54 dan untuk rerata skor *posttest* adalah 10,50. Selain itu, berdasarkan penelitian Darmayanti (2008) yang berjudul Efektivitas Intervensi Keterampilan *Self-Regulated Learning* dan Keteladanan Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Mandiri dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Jarak Jauh, menyatakan bahwa dalam hasil penelitiannya intervensi keterampilan model pembelajaran SRL terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa tahun pertama pendidikan jarak jauh, intervensi keteladanan tidak terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa tahun pertama pendidikan jarak jauh, gabungan intervensi tidak terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri serta prestasi belajar mahasiswa tahun pertama pendidikan jarak jauh, dan intervensi keterampilan SRL terbukti efektif untuk meningkatkan komponen kebutuhan belajar.

Di dalam pembelajaran matematika tentu tidak cukup diterapkan model saja, melainkan harus ada pendukung untuk menunjang pembelajaran seperti lembar kerja siswa (LKS). LKS merupakan materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa sehingga siswa diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri (Prastowo, 2014). Selain itu dalam LKS siswa dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan. Melalui lembar kerja siswa guru mendapat kesempatan untuk memancing siswa agar secara aktif terlibat dengan materi yang dibahas (Belawati, dkk : 2006). Dari penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwa LKS suatu bahan penunjang pembelajaran yang berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan siswa, baik bersifat teoritis atau praktis, yang mengacu kepada kompetensi dasar yang harus dicapai siswa.

Berdasarkan paparan di atas, penggunaan model pembelajaran SRL dengan berbantuan LKS sangat berbeda dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru disekolah. Perbedaan ini dapat dilihat dari sintak dan metode. Dengan perbedaan-perbedaan antara model pembelajaran SRL dengan tidak menggunakan model pembelajaran di yakini memberi efek yang berbeda terhadap prestasi belajar matematika. Untuk membuktikannya maka perlu dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model *Self Regulated Learning* (SRL) Berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV Gugus III Tambora Kecamatan Melaya Tahun Pelajaran 2017/2018".

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SRL Berbantuan LKS terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IV Gugus III Tambora Kecamatan Melaya Tahun Pelajaran 2017/2018 dan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar matematika antara siswa yang

dibelajarkan dengan model pembelajaran SRL berbantuan LKS dan siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran I pada siswa kelas IV SD gugus III Tambora Kecamatan Melaya Tahun pelajaran 2017/2018.

Hasil penelitian ini diharapkan berguna atau dapat dijadikan sumbangsih pemikiran dalam pemecahan masalah belajar dan menerapkan model pembelajaran di SD agar mencapai prestasi belajar yang baik. Bagi siswa agar dapat memotivasi siswa untuk lebih berperan aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi dan proses belajar siswa. Sedangkan Bagi guru Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan masukan yang berharga bagi para guru, menambah pengetahuan dan wawasan guru dalam memilih model pembelajaran yang inovatif serta membangkitkan kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV di SD N 1 Nusasari dan SD N 1 Candikusuma di Gugus III Tambora Kecamatan Melaya. Penelitian ini dilaksanakan pada rentang waktu semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen semu. Dalam penelitian ini subyek penelitian diberikan perlakuan dengan di terapkannya pembelajaran dengan model pembelajaran *Self Regulated Learning (SRL)* berbantuan LKS dan menggunakan model pembelajaran Konvensional.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Post-test Control Group Design*. Rancangan penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1. Desain Penelitian *Post-Test Only Control Group Design*

Kelompok	Perlakuan	Post Test
KE	X	O ₁
KK	-	O ₂

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa, kelompok pertama terdiri dari satu kelas yang merupakan kelas eksperimen yang akan diberi tes akhir setelah mendapat *treatment* pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran SRL, sedangkan kelompok kedua yang terdiri dari satu kelas juga merupakan kelas kontrol yang diberi tes akhir tanpa diberikan perlakuan (*treatment*).

Populasi penelitian adalah "wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2017:117). "Populasi adalah keseluruhan obyek dari dalam suatu penelitian" (Agung, 2014). Menurut Dantes (2012:38), populasi adalah sejumlah kasus yang memenuhi seprangkat kriteria yang ditentukan peneliti. Kasus-kasus bisa berbentuk peristiwa-peristiwa, manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan sebagainya. Jadi dapat saya simpukan bahwa populasi adalah keseluruhan dari subjek maupun objek yang menjadi target dari hasil akhir dalam penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tersebut.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas IV SD di Gugus III Tambora Kecamatan Melaya pada tahun ajaran 2017/2018. Di gugus ini terdapat 7 SD dan akan diambil 2 sekolah sebagai sampel penelitian. Distribusi populasi tertera pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1	SDN 1 Candikusuma	IV	1	22
2	SDN 3 Candikusuma	IV	1	10
3	SDN 1 Nusasari	IV	1	21
4	SDN 2 Nusasari	IV	1	18
5	SDN 1 Ekasari	IV	1	12
6	SDN 2 Ekasari	IV	1	17
7	SDK Budirahayu	IV	1	12
	Jumlah		7	119

Dalam menentukan sampel suatu penelitian, dilakukan uji kesetaraan pada semua kelas IV yang berada di SD Gugus III Tambora Kecamatan Melaya. Data yang digunakan dalam uji kesetaraan

berdasarkan nilai ulangan akhir (UAS) semester ganjil mata pajaran Matematika. Uji kesetaraan ini menggunakan Analisis Anava 1 jalur. Berdasarkan hasil analisis anava satu jalur pada taraf signifikan 5% diperoleh $F_{hitung} = 0,9264$ dan $F_{tabel} = 2,05$ Dengan demikian, jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga H_0 diterima. Dari pernyataan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan (setara) prestasi belajar Matematika di SD di Gugus III Tambora Kecamatan Melaya.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara *simple random sampling*. Menurut Dantes (2012) *simple random sampling* adalah penarikan sampel secara sederhana dengan cara acak. Sederhana yang dimaksud adalah penarikan sampel langsung pada individu dan dilakukan secara *random* (acak). Dengan teknik *simple random sampling* ini, maka semua kelas yang termasuk dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Teknik sampel yang digunakan dalam pemilihan kelas sampel pada penelitian ini yaitu berdasarkan undian. Pemilihan kelas sampel dengan menggunakan cara/teknik undian pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali pengundian. Pengundian pertama dilakukan untuk menentukan kelas yang akan dijadikan sampel, kemudian pengundian kedua dilakukan untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan pengundian yang telah dilakukan terdapat hasil yaitu: seluruh siswa kelas IV SDN 1 Candikusuma yang berjumlah 22 Orang sebagai kelas kontrol dan seluruh siswa kelas IV SDN 1 Nusasari yang berjumlah 21 orang sebagai kelas eksperimen.

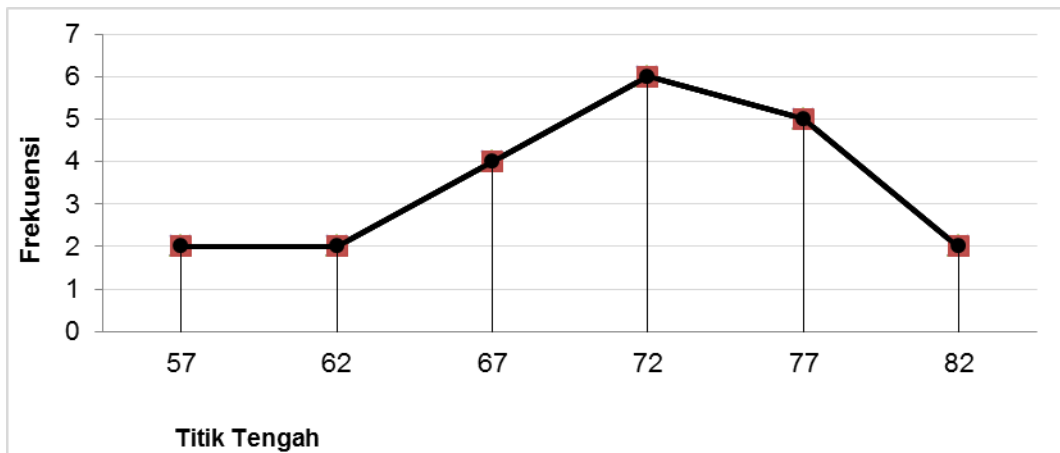
Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes. Metode tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah cara memperoleh data berbentuk suatu tugas yang dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang atau kelompok yang dites (*testee*) dan menghasilkan suatu data berupa skor (interval). Tes dilakukan pada awal dan akhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa. Tes tersebut kemudian diuji coba lapangan untuk mencari validitas, reabilitas, taraf kesukaran dan daya bedanya. Hasil tes uji lapangan akan diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan kontrol. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rata-rata (*mean*), median, modus, dan standar deviasi. Deskripsi data (mean, median, modus) tentang hasil belajar matematika siswa selanjutnya disajikan ke dalam kurva poligon. Tujuan penyajian data ini adalah untuk menafsirkan sebaran data prestasi belajar matematika pada kelompok eksperimen dan kontrol. Hubungan antara mean (M), median (Md), dan modus (Mo) dapat digunakan untuk menentukan kemiringan kurva poligon distribusi frekuensi.

Statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik inferensial ini digunakan untuk menguji hipotesis melalui uji-t yang diawali dengan analisis prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Penelitian

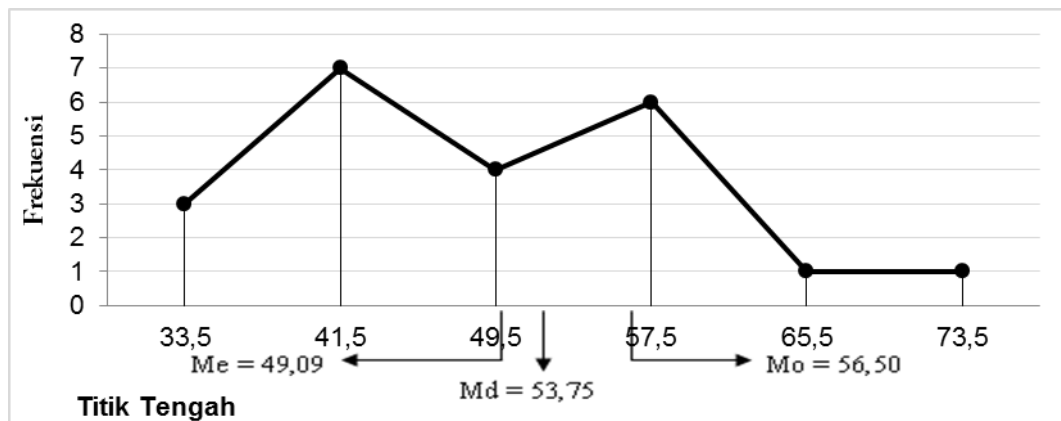
Statistik	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Banyak Sampel	21	22
Mean	68,81	49,09
Median	71,58	53,75
Modus	72,83	56,50
Varians	52,26	99,13
Standar Deviasi	7,23	9,96
Skor Maksimum	80	70
Skor Minimum	55	30
Rentangan	25	40

Berdasarkan Tabel 3 dapat dideskripsikan *mean (M)*, *median (Md)*, *modus (Mo)*, *varians (s²)*, dan *standar deviasi (s)* dari data prestasi belajar matematika kelompok eksperimen, yaitu: Mean (M) = 68,81, median (Md) = 71,58, modus (Mo) = 72,83, varians (s²) = 52,26 dan standar deviasi (s) = 7,23. Pada kelompok eksperimen diketahui bahwa diketahui modus lebih besar dari median dan median lebih besar dari mean (Mo > Md > Me) dengan demikian grafik polygon menunjukkan kurve juling negative yang berarti sebagian besar nilai cenderung tinggi. Kurva juling negatif data prestasil belajar kelompok eksperimen dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kurva juling Negatif Data Prestasil Belajar Kelompok Eksperimen

Pada kelompok kontrol dapat dideskripsikan mean (M), median (Md), dan Modus (Mo), yaitu mean (M) = 49,09, median (Md) = 53,75, dan modus (Mo) = 56,50. *varians* (s^2) = 99,13 dan *standar deviasi* (s) = 9,96. Pada kelompok kontrol diketahui bahwa modus lebih besar dari median dan median lebih besar dari mean ($Mo > Md > Me$) dengan demikian grafik polygon menunjukkan kurve juling negative yang berarti sebagian besar nilai cenderung tinggi. Sehingga kurva di atas menggambarkan kurva juling negatif yaitu sebagian besar nilai kelompok kontrol cenderung tinggi. Kurva juling negatif data prestasil belajar kelompok kontrol dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Kurva juling negatif Data Prestasi Belajar Kelompok Kontrol

Dari pemaparan di atas, skor rata-rata prestasil belajar matematika kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Sebelum melakukan uji hipotesis maka harus dilakukan beberapa uji prasyarat, uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas varians.

Uji normalitas yang dilakukan pada data *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok dengan menggunakan analisis Chi Kuadrat (χ^2). Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $dk = (k-2-1)$. Hasil perhitungan uji Chi Kuadrat (χ^2) data pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Dengan Uji Chi Kuadrat (χ^2)

Kelompok	Sampel Jumlah	Uji Chi Kuadrat (χ^2)		Status
		(χ^2) hitung	(χ^2) tabel	
Eksperimen	21	3,38	7,81	Normal
Kontrol	22	6,48	7,81	Normal

Setelah melakukan uji normalitas, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui perbandingan varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan post-test prestasi belajar matematika kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui $F_{hit} = 1,89$. Sedangkan nilai F_{tab} dengan $db_{pembilang} = 20$, $db_{penyebut} = 21$, dan taraf signifikansi 5% = 2,10. Hal ini berarti $F_{hit} < F_{tab}$ sehingga varian data post-test prestasi belajar matematika pada kelompok eksperimen dan control adalah homogen.

Tabel 5.Rangkuman Uji Homogenitas Varians Antar Kelompok

Data Post-test	F_{hitung}	$F_{tabel} (5\%)$	Status
Kelompok Eksperimen dan Kontrol	1,89	2,10	Homogen

3. Hasil dan Pembahasan

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini menggunakan uji T-bruning. Perhitungan uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Self Regulated Learning* (SRL) berbantuan LKS terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IV di Gugus III Tambora Kecamatan Melaya. Hipotesis tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Kelompok Eksperimen memperoleh hasil $ES = 0,2 < 0,5 < 0,8$. Hal ini berarti tingkat keefektivan model pembelajaran SRL berbantuan LKS termasuk dalam kriteria sedang. Dilihat dari hasil rata-rata yang yang diperoleh kelompok eksperimen adalah 68,81 lebih besar dari nilai rata-rata sebelumnya yaitu 63,91.. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Self Regulated Learning* berbantuan LKS berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa SD kelas IV. Pengujian hipotesis **kedua** dalam penelitian ini menggunakan menggunakan analisis Anava satu jalur. Pada penelitian ini diteliti perbedaan varians antar kelompok. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah perbedaan prestasi belajar matematika antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran SRL berbantuan LKS dan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD di Gugus III Tambora Kecamatan Melaya.

Hasil perhitungan setelah dilakukan analisis menggunakan analisis anava satu jalur, maka diperoleh $F_{hitung} = 41,00 > F_{tab} = 4,08$ untuk taraf signifikansi 5% dengan $db_{pembilang} (2-1)$ dan $db_{penyebut} (43-2)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan prestasi belajar matematika antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran SRL berbantuan LKS dan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV

Tabel 6. Hasil Analisis Anava Satu Jalur

Sumber Variasi	JK	Db	RJK	F_{hitung}	F_{tab}		Keputusan
					5%	1%	
antar A	4177,59	1	4177,59	41,00	4,08	7,30	Signifikan
Dalam	3127,06	41	101,89				
Total	7304.65	43					

Berdasarkan hasil analisis data prestasi belajar matematika, model *Self regulated Learning* (SRL) berbantuan LKS berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa SD kelas IV di Gugus III Tambora Kecamatan melaya tahun Pelajaran 2017/2018. Tingkat kefetivan model pembelajaran SRL berbantuan LKS berada pada kreteria sedang. Hal ini dilihat berdasarkan meningkatnya nilai rata-rata kelompok eksperimen dari nilai rata-rata sebelumnya. Kemudian pengujian hipotesis kedua membuktikan terdapat perbedaan prestasi belajar matematika antara siswa kelompok eksperimen dengan siswa kelompok kontrol dalam pelajaran matematika. Data yang menunjukkan hasil dari penelitian ini yaitu adanya perbedaan rata-rata nilai prestasi belajar matematika. Nilai rata-rata prestasi belajar matematika kelompok eksperimen berada pada kategori tinggi, sedangkan nilai rata-rata prestasi belajar matematika kelompok kontrol berada pada kategori sedang.

Pengaruh model pembelajaran SRL berbantuan LKS terhadap prestasi belajar matematika kelas IV di Gugus Tambora Kecamatan Melaya disebabkan oleh adanya perlakuan yang berbeda pada langkah-langkah pembelajarannya. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SRL menekan aktivitas siswa dan peran guru hanya seebagai fasilitator dan motivator.

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran SRL berbantuan LKS dapat melatih keaktifan siswa belajar secara mandiri untuk mengembangkan pengalaman, kemampuan, dan tingkat perkembangan individual siswa. Keaktifan siswa dalam proses pembelajarannya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Kurniawan (2017). Pada umumnya siswa yang ikut terlibat aktif di dalam proses pembelajarannya, maka prestasi yang dicapai akan baik sehingga keaktifan siswa mempengaruhi prestasi belajar siswa di kelas. Disamping itu pembelajaran menggunakan model pembelajaran SRL juga dapat menumbuhkan motivasi didalam aktivitas belajar siswa. Sunaman (dalam Azmi, 2016) menyatakan siswa apabila tidak memiliki motivasi, maka tidak akan belajar keras, maka asumsinya semakin tinggi tingkat motivasi belajar siswa akan kemauan belajarnya akan juga semakin tinggi, sehingga prestasi belajarnya juga tinggi.

Dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran SRL berbantuan LKS dapat meningkatkan keakraban siswa yang dapat dilihat dari latihan terkontrol siswa bekerjasama dengan kelompoknya untuk menyelesaikan tugas pada LKS yang diberikan guru dengan didampingi oleh guru. Melalui pembentukan kelompok kecil dan kebersamaan dalam berdiskusi untuk memecahkan masalah pada soal yang diberikan guru menumbuhkan rasa keakraban dan keterbukaan antar siswa karena mereka tidak segan bertanya kepada teman dan guru mengenai tugas yang mereka diskusikan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Sudjana (dalam Wulandari, 2013) bahwa teknik pembentukan kelompok kecil bertujuan untuk membina keakraban dan keterbukaan dalam memilih teman-teman berkelompok.

Model Pembelajaran SRL memberikan keleluasaan kepada pebelajar untuk mengatur proses pembelajaran sesuai dengan dengan lingkungan belajar terbaik bagi dirinya (Santyasa, 2017). Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran bidang studi, bahwa setiap bidang studi pada hakikatnya dikembangkan dalam lingkungan yang memberikan keleluasaan pada pebelajar untuk bereksplorasi dalam belajar. SRL membawa dampak positif bagi pebelajar, diantaranya adalah sebagai berikut. 1) hasil belajar akan lebih bermutu, asli, dan tahan lama karena pelajar mengalami langsung, aktif dan partisipatif dengan melibatkan perasaan, pikiran, dan keterampilan. 2) menghasilkan kompetensi berpikir kritis dan produktif karena mereka benar-benar mengalami sendiri pembelajarannya. 3) menghasilkan kompetensi berpikir tingkat tinggi, karena memberikan peluang seluas-luasnya bagi pebelajar untuk merefleksi dan mengontrol seluruh proses kognitif yang terjadi.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Dwicky (2014) dengan judul penelitiannya "Pengaruh Model *Self Regulated Learning* (SRL) Terhadap Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Tahun Pelajaran 2014/2015 Di Gugus XIII Kecamatan Buleleng" Hasil Penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan sikap ilmiah dalam pembelajaran IPA tahun pelajaran 2014/2015 di Gugus XIII Kecamatan Buleleng antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Self regulated Learning* (SRL) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional dan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa kelas IV tahun pelajaran 2014/2015 di SD Gugus XIII Kecamatan Buleleng. Penelitian Sudiastana (2015) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Self Reguted Learning* (SRL) Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V Semester Genap" hasil penelitian yang dilakukan menyatakan terdapat perbedaan hasil belajar Pkn yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Self regulated learning* (SRL) dan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Dari penjelasan di atas menjadi alasan pendukung bahwa model pembelajaran SRL berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dibandingkan dengan tidak menggunakan model pembelajaran yang notabene hanya mentransformasi potensi siswa. padahal sebenarnya potensi yang dimiliki siswa harus diberikan ruang dan waktu untuk diespresikan secara aktif dalam pelajaran.

4. Simpulan Dan Saran

Simpulan dari penelitian ini yaitu model pembelajaran *Self Regulated Learning* (SRL) berbantuan LKS berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika. Tingkat keaktifan model pembelajaran SRL berbantuan LKS berada pada kriteria sedang. Hal ini dilihat berdasarkan meningkatnya nilai rata-rata kelompok eksperimen dari nilai rata-rata sebelumnya. Disamping itu terdapat perbedaan prestasi belajar matematika antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran SRL berbantuan LKS dan siswa yang tidak dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran pada siswa kelas IV SD di Gugus III Tambora Kecamatan Melaya Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan setelah dilakukan analisis menggunakan analisis anava satu jalur, maka diperoleh $F_{hitung} = 41,00 > F_{tab} = 4,08$ untuk taraf signifikansi 5% dengan $db_{pembilang} (2-1)$ dan $db_{penyebut} (43-2)$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dinyatakan terjadi perbedaan yang signifikan. Dilihat dari *post-test* prestasi belajar matematika, kedua kelompok memiliki perbedaan skor rata-rata prestasi belajar matematika. Pada

kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata 68,81 lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol yang memperoleh nilai rata-rata 49,08.

Saran bagi Kepala Sekolah agar memberikan informasi dan memfasilitasi para guru agar mampu menggunakan model SRL untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga mutu pendidikan sekolah dapat meningkat. Guru harus pintar dalam memilih model pembelajaran yang inovatif untuk mengefektifkan pembelajaran dan meningkatkan aktifitas belajar siswa. Untuk siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan terus mengembangkan pemahaman dengan berfikir secara sistematis untuk memecahkan masalah yang dihadapinya selalu semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Agung, A. A. Gede. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Belawati, Tian. dkk. 2006. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rabia, Siti. Dkk. 2016. *Pengaruh Model Self Regulated Learning terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMP Negeri 18 Palu*. Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (JPFT) Vol. 5 No. 2 ISSN 2338 3240. Sulawesi tengah: Universitas Tadulako.
- Sandyagraha, I Dewa Nyoman Gde. Dkk. *Pengaruh Penerapan Model Self Regulated Learning Berbasis Asesmen Kinerja Terhadap Prestasi Belajar PKn Dengan Kovariabel Self-Efficacy Pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja*. Tesis (Tidak diterbitkan). Program Studi Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan (Volume
- Santyasa, I Wayan. 2017. *Pembelajaran Inovatif*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suwatra, I Wayan. 2015. *Belajar Dan Pembelajaran Sekolah 4 Tahun 2014*. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.
- Winarso, Widodo. & Deddy Supriady. 2016. *Menilai Prestasi Belajar melalui Penguatan Self Regulated Learning dan Kecerdasan Emosional Siswa pada Pembelajaran Matematika*. Jurnal Didaktik Matematika ISSN: 2355-4185. Cirebon: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati.